

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar manusia dengan berniat untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif untuk mengembangkan potensi pada dirinya.²

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang direncanakan dan dilakukan dengan sengaja untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Potensi tersebut mencakup kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia yang berguna bagi individu dan masyarakat. Pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pembangunan suatu bangsa yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan juga termasuk segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran

² M. Sukardjo dan Ukim Komarudin., *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), hal. 14.

penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.³

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk mendapatkan ilmu agar memiliki pengetahuan dan kemampuan yang berguna bagi dirinya, agama dan masyarakat.

Pendidikan mempunyai target yang harus dipraktikkan oleh semua masyarakat dan disesuaikan oleh karakteristik antar individu.⁴ Dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan, diperlukan tujuan institusional, tujuan kurikuler sampai pada tujuan pembelajaran instruksional oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal itu agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka salah satu upaya dalam mewujudkan manusia yang berkualitas diperlukan pada penanganan masalah-masalah apa saja yang ada pada pendidikan. Salah satunya pada pembenahan dari segi metode atau proses belajar mengajar.⁵ Pendidikan harus dijalankan oleh seluruh masyarakat dan disesuaikan dengan karakteristik individu. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya, termasuk penanganan masalah dalam pendidikan, seperti perbaikan metode atau proses belajar mengajar.

Komponen manusiawi yang harus ada dalam dunia pendidikan sebagai sarana fasilitator seperti pengajar, pembimbing, dan pengarah serta menuntun siswa dalam memberikan pelajaran.⁶ Melalui pendidikan

³ Teguh Triwiyanto., *Pengantar Pendidikan* (Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 22.

⁴ Oemar Hamalik., *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 1

⁵ Nurmin, *Implementasi Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Fikih Materi Shalat Berjamaah Kelas II di MI Nurul Jannah NW Ampenan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Mataram: UIN Mataram, 2020), h. 2.

⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 107.

peserta didik dapat mencapai pengetahuan yang dapat menunjang dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam proses pendidikan. Diantaranya yang memegang bagian terpenting adalah pendidik yang berkualitas professional dengan kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan terhadap peserta didik, melatih, meneliti, dan mengabdikan kepada masyarakat.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungan. Selanjutnya Sardiman mendefinisikan belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku.⁷ Menekankan bahwa belajar berarti mengubah perilaku, dan perubahan ini mencakup tidak hanya pengetahuan, tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, pemahaman, harga diri, minat, karakter, dan kemampuan beradaptasi.

Implementasi Kurikulum Merdeka mengubah sistem pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru kemudian menjadi sistem yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa menuntut siswa untuk berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis itu ada pada semua orang, khususnya mereka yang normal hingga jenius. Suwarma dan Dina Mayadiana merumuskan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang lebih mendalam terhadap materi

⁷ Arief Sadiman, Rahardjo, Anung haryono, harjito. *Media Pendidikan*, (Cet IV ;Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 21

dan tidak bersifat sekedar menerima tanpa ada pembuktian dari penyelesaian permasalahan.⁸

Berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan. Keutamaan berpikir kritis bagi siswa yaitu agar mereka peka dan mengamati kondisi di sekitarnya, meningkatkan rasa ingin tahu dan menstimulus siswa untuk bertanya tentang kondisi yang diamatinya serta memungkinkan siswa agar dapat menyusun hipotesis, melakukan pengamatan serta menarik kesimpulan sendiri dari yang dianalisis serta didapat melalui studi kepustakaan.

Berpikir secara kritis untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam meningkatkan fokus serta konsentrasi pada masalah dan berpikir analitis.⁹ Kurikulum Merdeka mengalihkan fokus pembelajaran dari guru ke siswa, mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan mendalami materi dan mencari bukti dalam penyelesaian masalah.

Berpikir kritis tidak bisa dikembangkan secara ilmiah, karena dibutuhkan berbagai stimulus melalui lingkungan dan suasana yang beragam. Menurut Nuryanti, L., Siti Zubaidah, dan Markus Diantoro berpikir kritis ialah siswa menemukan informasi belajar secara mandiri

⁸ Suwarma, Dina Mayadiana. 2009. *Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Suatu Alternatif Pembelajaran*. Jakarta: Cakrawala.

⁹ Wahyuni, S. (2015). Pengembangan Petunjuk Praktikum IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(1), h. 196.

dan aktif.¹⁰ Seorang pemikir kritis menerapkan standar-standar berpikir pada elemen-elemen penalaran dalam mengembangkan ciri-ciri intelektual. Berpikir kritis juga kemampuan yang harus di kembangkan secara berkesinambungan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹

Penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.¹² Jadi, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan yang dimiliki oleh siswa dalam memperoleh keberhasilan atas tercapainya suatu nilai dalam suatu materi pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, (*internal*) dan (*eksternal*), yang termasuk faktor faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi

¹⁰ Nuryanti, L., Siti Zubaidah, dan Markus Diantoro. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*, h. 155.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

¹² Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 8.

perprestasi dan kemampuan kognitif). Sedangkan yang termasuk eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental misalnya guru, kurikulum, dan metode pembelajaran.

Proses pembelajaran, secara akademik merupakan proses interaksi secara edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kondisi dan situasi tertentu. Maka dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk aktif sehingga dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk ikut berperan aktif juga sehingga terjadi kontak komunikasi yang baik agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang dicapai.¹³ Proses pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel, hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya dilaksanakan secara statis. Melainkan dapat diatur sedemikian rupa untuk memudahkan dalam penyampaian dan mudah terserap oleh peserta didik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru.

Konsep fleksibel yang berkembang mengikuti tuntutan pendidikan juga merupakan kebutuhan ilmu pengetahuan yang melekat pada wujud sumber daya manusia. Terbukti bahwa di Indonesia dalam dunia pendidikan mengalami peningkatan secara signifikan. Peningkatan tersebut terjadi karena dalam dunia pendidikan mengalami perkembangan dengan masuknya beragam pendekatan-pendekatan pembelajaran yang telah dirancang dengan baik. Pendekatan tersebut salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pada peserta didik. Dengan adanya metode tersebut digunakan

¹³ Oemar Hamalik, *proses Belajar Mengajar ...*, h. 31.

untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada tingkat pemahaman siswa sehingga dapat diwujudkan dengan hasil belajar yang baik.¹⁴

Masalah pembelajaran yang biasa timbul di kelas yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa mudah bosan terhadap metode yang sering digunakan.¹⁵ Hal ini dikarenakan metode atau teknik pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan sumber belajar yang terbatas sehingga membuat siswa menjadi mudah bosan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaiannya tujuan pembelajaran banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Penyelenggaraan pembelajaran satuan pendidikan tidak terlepas dari model pembelajaran. Usaha guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat menjadikan keberhasilan dalam dunia pendidikan diperlukan strategi khusus yang telah dipersiapkan berdasarkan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan model, metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan bagian utama dalam pendidikan.

Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa supaya

¹⁴ Meda Yuliani, Janner Simarmata, Siti Saodah Susanti, Eni Mahawati, Rano Indradi Sudra, Heri Dwiyanto, Edi Irawan, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Muttaqin, Ika Yuniwati, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 1

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.

dapat diserap dan difahami oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu sangat penting untuk guru menggunakan metode pembelajaran, seorang guru harus pandai dalam memilih metode pembelajaran agar bisa tersampaikan kepada siswa dengan mudah dan menjadi kepuasan tersendiri bagi siswa pada saat belajar mengajar.¹⁶

Ragam model pembelajaran yang bisa dilakukan guru di sekolah dalam mengajar, diantaranya yaitu model pembelajaran *inquiry*. Pada prinsipnya tujuan pengajaran *inquiry* ini membantu peserta didik bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan untuk membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Model pembelajaran *inquiry* ditujukan kepada siswa dengan cara belajar yang menggunakan cara penelaan atau pencarian terhadap sesuatu objek secara kritis dan analitis, sehingga dapat membentuk pelajaran yang bermakna.¹⁷

Model pembelajaran *inquiry* dapat diterapkan seorang guru untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. *Inquiry Learning* melibatkan peserta didik dalam keseluruhan proses metode keilmuan sebagai langkah-langkah sistemik menemukan pengetahuan baru atau memverifikasi pengetahuan lama. *Inquiry Learning* mengintegrasikan aktivitas belajar peserta didik ke dalam metode penelitian sebagai landasan operasional melakukan investigasi. Dalam investigasi peserta

¹⁶ Anis Mutifatul Farida, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs Aswaja Tunggagri Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*, (Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung), h. 3-4.

¹⁷ Muh Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran Pendekatan Standar Proses* (Cet. I; Makassar Alauddin University Press, 2012), h. 72.

didik tidak hanya belajar memperoleh informasi, namun juga pemrosesan informasi.

Langkah-langkah dalam proses penerapan model *inquiry* yaitu dengan menyadarkan keingintahuan siswa terhadap sesuatu, membuat praduga suatu jawaban serta menarik kesimpulan dan membuat kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti.¹⁸ Keunggulan dari pembelajaran *inquiry* yaitu, pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga strategi pembelajaran ini dianggap lebih bermakna, memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman dan pembelajaran yang dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 September 2023 di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar tersebut, diketahui hasil observasi menunjukkan kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran fiqih yang diajarkan oleh guru mata pelajaran fiqih. Para siswa masih banyak yang berbicara sendiri pada saat guru menjelaskan pelajaran di kelas. Namun pada saat guru memberikan pertanyaan pada siswa, siswa tidak menghiraukan dan memilih untuk diam. Kurangnya

¹⁸ Herdian. *Model pembelajaran Inkuiri*. Availabel at:<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/>. (Diakses 10 Oktober 2019)

respon dari siswa terhadap pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru tidak tersampaikan secara maksimal. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran yang pasif dan kurang adanya peran aktif antara guru dengan peserta didik. Maka peran guru fiqih khususnya, harus dapat menerapkan model pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Karena dengan model pembelajaran yang mampu dimengerti oleh peserta didik, menjadikan materi ajar dapat tersampaikan dengan baik sehingga tingkat pemahaman siswa meningkat secara signifikan (penting) dan tentu berakibat pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait model pembelajaran *inquiry* pada materi fiqih terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar khususnya pada siswa kelas VII.¹⁹

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang di gunakan untuk mengetahui tentang ketentuan-ketentuan syariat Islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami dan menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.²⁰ Fiqih diharapkan dapat menjadi alat kontrol bagi siswa dalam mengarungi kehidupannya, sehingga tercapai tatanan kehidupan yang harmonis.

Materi fiqih diharapkan aktivitas siswa tidak lepas dari norma-norma agama yang dimaksudkan sebagai upaya untuk membina perilaku

¹⁹ Hasil Observasi di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar, pada tanggal 22 September 2023

²⁰ Koto, A. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Grafindo Persada. 2004.

dan kepribadian siswa normatif. Tentunya harapan-harapan yang ingin dicapai dari pengajaran fiqih ini harus didukung oleh proses belajar mengajar yang efektif yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap bidang studi fiqih itu sendiri.²¹ Berhasil tidaknya suatu proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model *Inquiry Learning* Pada Materi Fiqih Terhadap Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

- a. Kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran oleh guru, dimungkinkan menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari metode pembelajaran yang lebih efektif dalam proses belajar mengajar.
- b. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada materi fikih
- c. Siswa kurang berlatih dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- d. Pemilihan media pembelajaran yang tidak sesuai akan berpengaruh pada kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa.

²¹ Satria Wiguna. *Fikih Ibadah*. Pena Persada. 2021.

2. Batasan Masalah

- a. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar
- b. Penelitian ini mengukur kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*.
- c. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi fiqih kelas VII di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji sehubungan dengan latar belakang diatas, tujuan serta pembatasan masalah diatas, maka pada penelitian ini mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh dari penggunaan model *inquiry learning* pada materi Fiqih terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar?
- b. Apakah ada pengaruh dari penggunaan model *inquiry learning* pada materi Fiqih terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar?
- c. Apakah ada pengaruh dari penggunaan model *inquiry learning* pada materi Fiqih terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model *inquiry learning* pada materi Fiqih terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada siswa kelas VII di Mts Al-Muslihun

Tlogo Blitar.

- b. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model *inquiry learning* pada materi Fiqih terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas VII di Mts Al-Muslihun Tlogo Blitar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model *inquiry learning* pada materi Fiqih terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII di Mts Al-Muslihun Tlogo Blitar.

E. Kegunaan penelitian

Penelitian diatas, diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan.

Berikut ini manfaatnya:

- a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya berkenaan dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap pembelajaran fiqih pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar.

- b. Kegunaan praktis

- 1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu cara belajar Fiqih yang lebih mudah dalam memahami konsep dan lebih merangsang siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, menjawab dan memberi komentar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan guru dapat memperoleh metode pembelajaran yang kreatif, efektif dan menarik dalam mengajar Fiqih. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran guru sehingga dapat menentukan arah dalam proses pembelajaran Fiqih terutama dalam pengembangan silabus dan skenario pembelajaran yang dirumuskan.

3. Bagi sekolah

- a. Memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam usaha untuk perbaikan proses belajar mengajar para guru dalam menambah sarana dan prasarana sehingga kualitas pembelajaran di sekolah lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pemikiran bahwa perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan acuan pendukung guna mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa sehingga memicu untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dilingkungan sekolah yang dipimpin.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan

pendukung yang lebih komprehensif khususnya berkenaan dengan pengaruh penggunaan model *inquiry learning* pada materi Fiqih terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis dan peningkatan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.²² Sedangkan menurut pendapat lain hipotesis adalah “pernyataan yang di terima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya pada saat fenomena di kenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.”²³

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara, hipotesis dapat ditolak jika faktanya menyangkal dan diterima jika faktanya mendukung. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ada pengaruh secara simultan pembelajaran metode *inquiry* pada materi fiqih terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar.

H₀: Tidak ada pengaruh pembelajaran metode *inquiry* pada materi fiqih terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar.

H₁: Ada pengaruh secara parsial pembelajaran metode *inquiry* pada

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 71.

²³ Moh Nazir, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2002), h. 97.

materi fiqih terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar.

H₀: Tidak ada pengaruh pembelajaran metode *inquiry* pada materi fiqih terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar.

H₁: Ada pengaruh secara parsial pembelajaran metode *inquiry* pada materi fiqih terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar.

H₀: Tidak ada pengaruh pembelajaran metode *inquiry* pada materi fiqih hasil belajar pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihun Tlogo Blitar.

G. Penegasan Istilah

Pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis berikan penegasan istilah terkait dengan tema skripsi sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

- a. Kemampuan berpikir kritis adalah Menurut Costa berfikir kritis adalah “*using basic thinking proceses to analyze arguments and generate insight into particular meanings and Sholeh Nur Hidayat, Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar interpretation, also knowing as directed thinking*” yang artinya, berpikir kritis adalah penggunaan proses berpikir dasar untuk menganalisis argumen dan menghasilkan wawasan tentang makna dan interpretasi tertentu, bisa dikatakan juga bahwa berpikir kritis

dikenal sebagai pemikiran terarah.²⁴

- b. Hasil belajar siswa adalah Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.²⁵ Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar adalah suatu akibat yang diperoleh dari proses belajar yang ditentukan berdasarkan hasil yang diperolehnya dan dapat merubah perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik berdasarkan apa yang didapat.
- c. Model *inquiry learning* adalah Model *inquiry learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.²⁶ Model pembelajaran *inquiry* adalah suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan untuk peserta didik dapat menemukan secara mandiri pengetahuannya serta dapat berperan secara aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat memahami sebuah konsep dengan baik dan mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis.²⁷

²⁴ Siti Zubaidah, "Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains". ResearchGate, Vol._ No._ 2017, h. 2.

²⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 3.

²⁶ Widaningsih, Ida.. *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Renovasi Industri 4.0*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia 2019

²⁷ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual* (Prenada Media, 2017). h. 56.

- d. Materi Fiqih adalah Kata fikih dalam bahasa Arab berasal dari kata fiqhan-yafqahufaqiha, artinya paham atau tahu betul tentang sesuatu. Orang yang mendalam fikih disebut dengan fakih, jamaknya adalah fuqaha.²⁸ Ilmu fikih menurut istilah syara': ialah ilmu tentang hukum-hukum syariat praktis yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang terperinci atau ia adalah kumpulan hukum-hukum syari'at praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.²⁹

2. Definisi Operasional

a. Kemampuan berfikir kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun ketrampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, strategi dan taktik.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu karya pencapaian dari siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa nilai, lembar tugas, keterampilan, dll. Hasil belajar merupakan salah satu dari tujuan pembelajaran, yang seharusnya hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut, mengalami peningkatan atau perkembangan yang lebih baik.

²⁸ Djendjen Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam Fikih Madrasah Aliyah Kelas X Kurikulum 2013*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2014), h. 14.

²⁹ Zainal Abidin Ahmad, *Ushul Fikih*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h.11.

c. Model pembelajaran *inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya secara bebas dan berpartisipasi aktif dalam pendidikannya, memungkinkan mereka untuk memahami suatu mata pelajaran secara utuh dan mengasah kemampuan berpikir kritisnya.

d. Materi Fiqih

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengikuti syariat Islam yang kemudian menjadi landasan pedoman hidup melalui bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, dan kebiasaan. Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik memahami dasar-dasar hukum Islam dan tata cara penerapannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang senantiasa menaati hukum Islam secara kaaffah (sempurna).

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Bab ini terdiri dari: (a) halaman sampul, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan, (d) halaman pengesahan, (e) motto, (f) persembahan, (g) kata pengantar, (h) daftar isi, (i) daftar lampiran, dan (j) abstrak.

b. BAB I (Pendahuluan)

Bab ini berisi tentang pokok-pokok masalah antara lain: (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah dan pembatasan masalah, (c) perumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan hasil penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah dan (h) sistematika pembahasan.

c. BAB II (Kajian Pustaka)

Bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan, yakni a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) kerangka berpikir.

d. BAB III (Metode Penelitian)

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi (a) Rancangan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) Variabel Penelitian, (d) Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian, sumber data, e) Kisi-kisi instrumen, (f) Teknik pengumpulan data, (g) Data dan sumber data, (h) Teknik analisis data, (i) Prosedur penelitian

e. BAB IV (Hasil Penelitian)

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi (a) Deskripsi Penelitian, (b) Pengujian Hipotesis, dan (c) Rekapitulasi

hasil penelitian.

f. BAB V (Pembahasan)

Bab ini akan membahas analisi dan interpretasi data, dengan fokus pada pembahasan terhadap setiap rumusan masalah yang diajukan. Ini termasuk pembahasan terhadap rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

g. Bab VI (Penutup)

Penulis akan menyimpulkan hasil pembahasan dan memberikan saran kepada pihak-pihak terkait dalam konteks penelitian.